

TADRIB: POLA PEMBINAAN, PELATIHAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Fitriyani¹

¹Rumah Qur'an Raditya, Batang Hari, Jambi, Indonesia

Correspondent Email : f8052999@gmail.com

ABSTRACT. Improving the quality of human resources (HR) is a fundamental component of Islamic education management, as the effectiveness of an educational institution is largely determined by the competence of its educators and staff. One comprehensive and Islamically grounded concept of HR development is Tadrib, which refers to a process of training, habituation, and competency strengthening through systematic and repetitive practice. This article aims to explore the concept of Tadrib, its normative foundations in the Qur'an and Hadith, its implementation in developing educator professionalism, as well as the supporting and inhibiting factors influencing its application in Islamic educational institutions. This study employs a library research method by analyzing classical and contemporary literature along with primary Islamic sources. The findings indicate that Tadrib is rooted in the concepts of tilawah, tazkiyah, and ta'lim as described in Qur'an Surah Al-Baqarah verse 129 and Surah Al-Jumu'ah verse 2. The implementation of Tadrib includes spiritual, moral, pedagogical, and technical development integrated with modern management principles. Challenges in implementing Tadrib include limited facilities, weak training management, and low awareness of professionalism. This article proposes an integrative Tadrib model that can be sustainably applied within Islamic educational institutions.

Keywords: Islamic Education Management, Human Resource Training, Professionalism, Tadrib

ABSTRAK. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen fundamental dalam manajemen pendidikan Islam, karena baik buruknya mutu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu konsep pembinaan SDM yang bersifat komprehensif dan relevan dengan nilai-nilai Islam adalah *Tadrib*, yaitu proses latihan, pembiasaan, serta penguatan kompetensi melalui praktik berulang yang terarah. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep *Tadrib*, landasan normatifnya dalam Al-Qur'an dan hadis, implementasinya dalam pengembangan profesionalisme pendidik, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di lembaga pendidikan Islam. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan menganalisis literatur klasik, kontemporer, serta sumber utama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tadrib* berakar pada konsep tilawah, tazkiyah, dan ta'lim sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 129 dan QS. Al-Jumu'ah ayat 2. Implementasi *Tadrib* mencakup pembinaan spiritual, moral, pedagogik, dan teknis yang terintegrasi dengan prinsip manajemen modern. Tantangan pelaksanaan *Tadrib* meliputi keterbatasan sarana, lemahnya manajemen pelatihan, dan rendahnya kesadaran profesionalisme. Artikel ini menawarkan model *Tadrib* integratif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan pada lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Pelatihan Sumber Daya Manusia, Profesionalisme, *Tadrib*

Article History

Submission: 11/23/2025 Revision: 12/19/2025 Accepted: 12/26/2025 Published: 07/16/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan institusi yang bertanggung jawab dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual, moral, dan sosial. Dalam era globalisasi, lembaga pendidikan menghadapi tantangan besar berupa tuntutan profesionalisme guru, kemampuan adaptasi teknologi, serta kapasitas pedagogik yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengembangan SDM menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap lembaga pendidikan Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembentukan kepribadian, kompetensi, dan etos kerja pendidik tidak dapat dilakukan secara instan. Islam memberikan konsep pembinaan berkelanjutan melalui *Tadrib*, yaitu latihan dan pembiasaan yang terstruktur dan terarah. *Tadrib* menjadi media pembentukan karakter, spiritualitas, serta kemampuan profesional.

Landasan normatif *Tadrib* dapat ditemukan dalam tiga prinsip pendidikan Islam yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 129:

“يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ

”yang membacakan ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab dan hikmah, serta menyucikan mereka.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembinaan SDM tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga pembinaan spiritual (*tilawah*) dan pembentukan karakter (*tazkiyah*).

Rasulullah SAW juga memberikan teladan mengenai profesionalisme melalui sabdanya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

“*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang ketika bekerja, ia menyempurnakannya.*”
(HR. Al-Baihaqi dalam Syua'ib Al-Iman no. 4936).

Hadis ini menegaskan bahwa profesionalisme adalah bagian dari ibadah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam belum mengoptimalkan pelatihan guru secara berkelanjutan. Pelatihan sering bersifat seremonial, tidak berbasis kebutuhan, dan kurang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kajian tentang *Tadrib* menjadi penting sebagai pola pembinaan, pelatihan dan pengembangan profesionalisme sumber daya manusia dalam manajemen pendidikan islam menjadi pokok bahasan penting dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh data dan informasi ilmiah mengenai konsep *Tadrib* sebagai pola pembinaan, pelatihan, dan pengembangan profesionalisme sumber daya manusia (SDM) dalam manajemen pendidikan Islam. Studi kepustakaan mencakup proses pengumpulan berbagai

literatur, membaca secara kritis, mencatat, serta mengolah data dari sumber tertulis untuk membangun analisis ilmiah (Zed, 2018).

Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian teori, prinsip, dan praktik *Tadrib* dari perspektif Islam dan manajemen modern tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai konsep secara mendalam melalui analisis teks dan narasi ilmiah (Moleong, 2021).

Dengan demikian, metode studi kepustakaan menjadi relevan untuk menggali pemahaman konseptual mengenai *Tadrib* dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, hasil seminar, dan publikasi akademik yang membahas *Tadrib*. Sedangkan data sekunder meliputi artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen kebijakan, serta karya ilmiah lain yang relevan (Sugiyono, 2022). Semua sumber dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran agar hasil penelitian memiliki dasar teori yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Arifin, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis literatur melalui proses pencarian, pembacaan mendalam, dan pengolahan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Langkah ini mencakup identifikasi tema utama, pengelompokan teori, serta sintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan (Rahman, 2023). Menurut Nazir (2020), penelitian kepustakaan bertujuan untuk menemukan konsep, prinsip, dan pola berpikir dari literatur yang dapat digunakan dalam menganalisis fenomena penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengandalkan data empiris lapangan, melainkan fokus pada penguatan teori dan konsep strategis pembiayaan tamwil dalam pendidikan Islam (Fauzan, 2022).

1. Landasan Teori tentang Metode Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan (library research) merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada kegiatan pengumpulan data melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya. Zed (2018) menjelaskan bahwa studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penguatan argumentasi ilmiah. Dalam konteks penelitian pendidikan Islam, metode ini memungkinkan

peneliti menelusuri berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian yang telah ada untuk membangun kerangka konseptual yang kuat.

Menurut Creswell (2021), penelitian kepustakaan dilakukan melalui proses sistematis yang meliputi identifikasi sumber, evaluasi kualitas literatur, ekstraksi informasi kunci, dan penyusunan sintesis tematik. Pendekatan ini sangat relevan ketika penelitian berfokus pada pengembangan konsep, analisis teori, atau penelaahan kritis terhadap model manajemen pendidikan yang telah dikembangkan sebelumnya.

2. Metode yang Akan Dilakukan dalam Penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode analisis konten (content analysis) dalam kerangka studi kepustakaan. Analisis konten dalam penelitian literatur berfungsi untuk menginterpretasi makna dari teks secara sistematis, objektif, dan terstruktur (Krippendorff, 2019). Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, konsep, dan kategori tematik yang relevan dengan isu pembiayaan tamwil dalam pendidikan Islam.

Adapun langkah-langkah metode yang akan dilakukan meliputi:

a) Pengumpulan Literatur

Menelusuri berbagai sumber ilmiah terkini, termasuk jurnal nasional dan internasional, buku referensi, hasil penelitian, serta regulasi terkait manajemen dan pembiayaan pendidikan Islam.

b) Seleksi dan Evaluasi Sumber

Melakukan penilaian kualitas sumber dengan menggunakan kriteria akademik seperti relevansi, otoritas penulis, kredibilitas publikasi, serta tahun terbit (Booth et al., 2021).

c) Klasifikasi dan Kategorisasi Tema

Mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, seperti konsep tamwil, strategi pembiayaan pendidikan Islam, dan model manajemen pendidikan.

d) Analisis Konten dan Sintesis Teori

Menganalisis keterkaitan antar konsep serta menyintesis temuan untuk menghasilkan kerangka konseptual yang utuh.

e) Penarikan Kesimpulan Teoretis

Menyusun interpretasi dan pemaknaan baru berdasarkan hasil analisis sehingga menghasilkan pemahaman mendalam mengenai strategi pembiayaan tamwil dalam pendidikan Islam.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini mampu memberikan konstruksi teoretis yang komprehensif dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi tamwil sebagai strategi penguatan institusi pendidikan.

HASIL

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi *Tadrib* dalam pengembangan profesionalisme pendidik di lembaga pendidikan Islam menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Konsep *Tadrib* berakar secara kuat dalam nilai-nilai Islam, terutama pada *prinsip tilawah, tazkiyah, dan ta'lim* sebagaimana termuat dalam QS. Al-Baqarah ayat 129 dan QS. Al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga prinsip tersebut menjadi dasar pembentukan kompetensi spiritual, moral, dan intelektual pendidik secara terpadu.
2. *Tadrib* merupakan proses pembinaan yang bersifat praktis dan berkelanjutan, yang menekankan latihan melalui praktik langsung, pembiasaan, supervisi, dan evaluasi. Proses ini menuntut keterlibatan aktif pendidik dalam peningkatan kompetensi profesional dan karakter.
3. Implementasi *Tadrib* di lembaga pendidikan Islam mencakup empat aspek utama, yaitu:
 - a) Pembinaan spiritual (ruhiyah),
 - b) Pembinaan moral dan akhlak,
 - c) Penguatan kompetensi pedagogik,
 - d) Pelatihan keterampilan teknis dan manajerial.
4. Pelaksanaan *Tadrib* memiliki dampak positif terhadap profesionalisme pendidik, antara lain meningkatnya etos kerja, kemampuan mengelola pembelajaran, kreativitas inovasi, serta integrasi nilai keislaman dalam proses pendidikan.
5. Terdapat faktor pendukung pelaksanaan *Tadrib*, antara lain komitmen pimpinan lembaga, budaya kerja islami, serta tersedianya program pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan guru.
6. Tantangan utama dalam penerapan *Tadrib* meliputi keterbatasan fasilitas dan anggaran pelatihan, lemahnya perencanaan berbasis kebutuhan (*training need analysis*), kurangnya

instruktur kompeten, serta rendahnya motivasi sebagian pendidik untuk meningkatkan profesionalisme.

7. Diperlukan model *Tadrib* integratif dan berkelanjutan yang menggabungkan nilai Islam dengan prinsip manajemen pelatihan modern, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (*follow-up*) agar pengembangan SDM tidak bersifat seremonial, melainkan berdampak nyata.

PEMBAHASAN

Implementasi *Tadrib* dalam pengembangan profesionalisme sumber daya manusia merupakan sebuah proses pembinaan yang menekankan latihan berulang, pembiasaan, serta penguatan kompetensi yang terintegrasi antara aspek spiritual, moral, pedagogik, dan teknis. Kajian literatur menunjukkan bahwa *Tadrib* tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga memadukan nilai-nilai pendidikan Islam sebagaimana ditegaskan dalam QS. *Al-Jumu'ah* ayat 2 yang dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa proses pendidikan yang ideal mencakup pembinaan spiritual dan pengajaran yang komprehensif. Dengan demikian, *Tadrib* hadir sebagai pendekatan holistik yang memastikan bahwa guru memiliki orientasi ibadah, integritas moral, kemampuan pedagogik yang memadai, serta keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan era modern.

Aspek spiritual dalam *Tadrib* menjadi fondasi pembentukan motivasi dan etos kerja guru. Pembiasaan tilawah, tadabbur, dan penguatan niat kerja lillāhi ta'ālā mempengaruhi cara guru melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih disiplin, sabar, dan ikhlas. QS. *Al-Baqarah* ayat 129 menegaskan pentingnya proses penyucian diri, pembacaan ayat-ayat Allah, dan pengajaran hikmah, yang seluruhnya tercermin dalam praktik *Tadrib* spiritual. Di lembaga pendidikan Islam kontemporer, implementasi aspek ini dapat dilihat melalui kegiatan tadabbur pagi, pengajian guru, dan pembiasaan doa sebelum pembelajaran, yang secara konsisten memperkuat kesadaran religius guru dalam bekerja.

Dimensi moral dan karakter juga menjadi bagian penting dari *Tadrib*. Pembinaan akhlak guru dilakukan melalui proses refleksi diri, mentoring oleh guru senior, dan simulasi situasi etis. Hadis Nabi SAW tentang kepemimpinan menegaskan bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab moral terhadap peserta didiknya. QS. *Al-Qalam* ayat 4 memperkuat pesan ini dengan menjadikan akhlak mulia sebagai standar utama dalam proses pendidikan. Dengan penerapan *Tadrib* moral secara berkelanjutan, guru mampu berperilaku amanah, jujur, dan disiplin, sehingga menjadi teladan bagi peserta didik dan menciptakan budaya sekolah yang positif.

Pada aspek profesional dan pedagogik, *Tadrib* memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar, mengelola kelas, merancang pembelajaran, dan melakukan evaluasi berbasis kebutuhan peserta didik. Pelatihan pedagogik seperti micro teaching, lesson study, dan evaluasi berbasis peer-review membantu guru mengasah keterampilan mengajar secara lebih terstruktur. QS. *At-Taubah* ayat 105, yang menegaskan pentingnya etos kerja, menjadi landasan spiritual bahwa setiap upaya profesional harus dilakukan secara bersungguh-sungguh. Guru yang mengikuti *Tadrib* pedagogik menunjukkan peningkatan kompetensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode kreatif, serta kemampuan mengelola dinamika kelas secara efektif.

Sementara itu, dimensi teknis dan digital dalam *Tadrib* menjadi kebutuhan penting di era pendidikan modern. Penggunaan teknologi pembelajaran seperti *Learning Management System* (LMS), media digital, dan perangkat lunak edukatif memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara variatif dan inovatif. QS. *Al-'Ankabūt* ayat 69 yang menekankan kesungguhan dalam ikhtiar menjadi dorongan agar guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Dengan latihan teknis yang konsisten, guru mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan memadukannya dengan pendekatan pembelajaran berbasis nilai.

Faktor pendukung dalam implementasi *Tadrib* meliputi komitmen pimpinan lembaga, perencanaan pelatihan yang terstruktur, motivasi spiritual guru, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Dukungan institusi sangat menentukan keberhasilan *Tadrib* karena setiap program pelatihan membutuhkan koordinasi, anggaran, dan pengawasan yang jelas. QS. **Al-Mujādilah** ayat 11 memberikan landasan bahwa peningkatan derajat insan berilmu harus didukung oleh proses pembelajaran dan pelatihan yang tepat. Namun demikian, beberapa hambatan seperti keterbatasan dana, rendahnya motivasi profesional, dan lemahnya manajemen pelatihan masih ditemukan dalam implementasi *Tadrib* di sejumlah lembaga pendidikan. Hambatan ini dapat diminimalkan melalui penguatan kebijakan lembaga, peningkatan kesadaran guru, dan pemanfaatan sumber daya secara kreatif.

Model integratif *Tadrib* Islami yang diperoleh dari analisis literatur meliputi perencanaan pelatihan yang sistematis, pelaksanaan praktik secara berulang melalui mentoring, simulasi, dan observasi, serta evaluasi kompetensi secara berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai Islam seperti akhlak, kesungguhan, dan keteladanan memastikan bahwa *Tadrib* tidak hanya menghasilkan guru yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki fondasi spiritual dan

moral yang kuat. Dengan demikian, *Tadrib* menjadi strategi pengembangan SDM berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global sekaligus mempertahankan identitas keislaman.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa *Tadrib* merupakan pendekatan pembinaan guru yang memiliki keunggulan dibandingkan pelatihan konvensional, terutama karena integrasinya antara nilai Islam dan kompetensi profesional. Tantangan yang muncul seperti minimnya dana atau rendahnya kesadaran guru dapat diatasi dengan komitmen pimpinan dan internalisasi nilai spiritual. Dengan dasar ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis tentang itqān, *Tadrib* menempati posisi strategis sebagai model pengembangan SDM yang tidak hanya menekankan kompetensi teknis, tetapi juga memadukan dimensi ibadah dalam setiap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, penelitian ini menegaskan bahwa *Tadrib* merupakan model pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang bersifat komprehensif dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Konsep *Tadrib* tidak hanya menekankan pada peningkatan keterampilan teknis dan pedagogik, tetapi juga memadukan aspek spiritual, moral, profesional, serta penguasaan teknologi sebagai satu kesatuan penguatan kompetensi guru. Dengan demikian, *Tadrib* menjadi pendekatan holistik yang sesuai dengan nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang berlandaskan prinsip tilawah, tazkiyah, dan ta'lim.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas *Tadrib* sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan lembaga, sistem pelatihan yang terencana, motivasi internal guru, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan dana, lemahnya pengelolaan program pelatihan, dan rendahnya budaya profesionalisme perlu menjadi perhatian dalam merancang program pengembangan SDM yang berkelanjutan. Dengan implementasi yang tepat, *Tadrib* dapat menghasilkan guru yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Secara praktis, *Tadrib* menawarkan model pengembangan SDM yang relevan dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era digital, tanpa mengabaikan fundamental karakter dan nilai keislaman. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model manajemen pelatihan guru dan menjadi dasar bagi penelitian lebih

lanjut yang dapat menguji penerapannya dalam konteks empiris di berbagai lembaga pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian artikel ini. Penghargaan secara khusus diberikan kepada para dosen pembimbing, penelaah, dan rekan sejawat yang telah memberikan arahan, komentar konstruktif, serta masukan berharga selama proses penyusunan naskah. Penulis juga berterima kasih kepada para penulis dan peneliti terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi landasan penting dalam memperkaya analisis mengenai konsep *Tadrib* dalam pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan Islam.

Dukungan moral, akademik, serta fasilitas referensi dari lembaga pendidikan turut memberikan kontribusi yang berarti dalam penyelesaian penelitian berbasis kajian literatur ini. Penulis berharap bahwa seluruh bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan keberkahan serta menjadi amal jariyah bagi para pihak yang terlibat. Semoga artikel ini bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baihaqi. (T.T.). Sunan Al-Baihaqi. Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah.
- Al-Bukhari, M. Ibn Isma’il. (T.T.). Shahih Al-Bukhari. Dar Al-Fikr.
- Al-Ghazali. (T.T.). Ihya’ Ulumuddin. Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah.
- Al-Qur’an Al-Karim. (T.T.). Mushaf Standar Indonesia. Kementerian Agama RI.
- Arifin, Z. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Rajagrafindo Persada.
- Fauzan, M. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dan Pengembangan SDM. K-Media.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, I. (T.T.). Shahih Muslim. Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah.
- Nazir, M. (2020). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Rahman, A. (2023). Metode Penelitian Studi Literatur Dalam Ilmu Pendidikan. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Zed, M. (2018). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (5th Ed.)*. SAGE Publications.

- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology (4th Ed.)*. SAGE Publications.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajawali Pers.